BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah bertanggung jawab secara strategis untuk membangun perekonomian Indonesia. Dunia bisnis memerlukan usaha mikro, kecil dan menengah yang berkembang untuk berperan aktif dalam perekonomian. Usaha kecil dan menengah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Guna mendukung dunia usaha ini, Undang-Undang No. 20/2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dikeluarkan oleh pemerintah. (UMKM) (Wiska & Colin, 2021). Peran-peran strategis ini sejatinya bisa diperkuat melalui usaha mikro kecil sebagai bagian dari pengusaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Kesuksesan dalam peningkatan inovasi dan kewirausahaan pada usaha mikro kecil akan memperkuat perekonomian masyarakat

Secara umum, masalah yang dihadapi oleh usaha kecil terkait dengan kemampuan manajerial atau manajemen yang masih kurang ahli (Alliyah & Hidayat, 2014). Pelaku UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan membutuhkan standar yang konsisten dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan standar ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang cara membuat laporan keuangan, yang akan memberikan informasi penting bagi pemilik dalam membuat keputusan (Ananda et al., 2022)

Kinerja yang dicapai oleh seorang manajer dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya dikenal sebagai kinerja manajerial. (Kamal et al., 2020). Akibatnya, sangat penting bagi suatu sektor untuk memiliki administrator yang produktif dan inovatif. Hal tersebut harus dicapai melalui proses rekrutmen yang baik. Salah satu titik atensi dalam menghasilkan kelebihan bersaing merupakan pangkal tenaga manajer (Nasution & Ichsan, 2022).

Rumah BUMN sebagai lembaga yang mendukung pemberdayaan UMKM di Kota Parepare memiliki peran penting dalam memfasilitasi pelatihan dan pendampingan dalam berbagai aspek manajerial dan sistem informasi. Namun, efektivitas dukungan ini dalam meningkatkan kinerja manajerial UMKM belum sepenuhnya terukur secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi memengaruhi kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare.

Sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan adalah dua dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja manajer. Sistem informasi akuntansii menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam Qibtiyah (2018), adalah metode pengelolaan informasi seperti yang ditunjukkan oleh tindakan seperti pengumpulan, pengukuran, arsip, analisis, dan pelaporan (M et al., 2021).

Menurut Rahmi (2019), seorang manajer bertanggung jawab dalam memastikan keberlangsungan perusahaan serta mengelolanya agar dapat mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai kinerja manajerial yang optimal, UMKM memerlukan sumber daya yang memadai, kepemimpinan yang berpengalaman, serta sistem informasi akuntansi yang baik, kepercayaan, dan kemampuan untuk mengantisipasi keadaan lingkungan yang dapat mendukung kinerja manajerial (Jumaidi et al., 2021).

Alat yang penting dalam mendukung keputusan manajerial adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Heidman, 2008 menyatakan bahwa kualitas tinggi dalam informasi akuntansi bergantung pada sistem informasi yang juga memiliki kualitas yang tinggi juga. Informasi akuntansi yang berkualitas mencerminkan tingkat pemahaman dan interpretasi yang efektif oleh manajer dalam menjalankan tugasnya (Rachmawati, 2017).

Informasi akuntansi membantu manajer, eksekutif, dan pekerja guna membuat pilihan yang lebih baik. di tengah ketidakpastian kondisi lingkungan (Herawati & Sari, 2022). Lingkup penerapan SIA yang baik dapat memberikan dukungan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, dengan menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan strategis.

Menurut Bashirudin (2015), Salah satu faktor yang sering disebutkan adalah ketidakpastian lingkungan memaksa organisasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Ketidakpastian ini terjadi ketika seseorang merasa bahwa mereka kekurangan informasi yang cukup untuk memperkirakan situasi yang akan datang.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Semekto (2021) mengklaim bahwa lingkup sistem akuntansi berdampak besar pada kinerja manajemen, sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak. Sementara studi yang diselesaikan oleh Jumaidi et al., (2021) ketidakpastian lingkungan memiliki dampak positif, sementara sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh negatif.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa masih ada gap penelitian terkait dengan hasil penelitian yang tidak selaras. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dan memperjelas perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang bagaimana ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja manajemen.

Sasaran penelitian ini ialah untuk mempelajari lebih lanjut dalam hal ketidakpastian lingkungan dan cakupan sistem informasi akuntansi berdampak pada kinerja manajerial terhadap usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Parepare. Kurangnya dukungan dari sistem akuntansi dapat meningkatkan tingkat risiko ketidakpastian,

yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) (Semekto, 2021).

Secara khusus, penelitian ini berguna untuk memahami apakah implementasi sistem akuntansi yang lebih baik dapat bermanfaat bagi manajer UMKM dalam merespons perubahan lingkungan yang tidak pasti dan meningkatkan efektivitas pengelolaan UMKM di Parepare.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penulis memilih judul **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Parepare.**

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Parepare?
2. Bagaimana pengaruh lingkup sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Parepare?
3. Bagaimana pengaruh Ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus, penelitan inii bertujuann sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Parepare
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Parepare
4. Untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap UMKM di Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi bermanfaat untuk para peneliti lain yang ingin mengambil bagian dalam penelitian tentang subjek yang sama.
2. Secara praktis, diharapkan sebagai alat evaluasi untuk membantu para pelaku UMKM membuat keputusan tentang apa tindakan yang harus mereka ambil untuk meningkatkan pendapatan mereka. Secara akademis, penelitian Ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Parepare.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Kontijensi (*Contigensi Theory*)

Teori Kontijensi merupakan sebuah kerangka teoretis yang menguraikan tidak ada satu cara yang baik untuk mengelola organisasi; efektivitas suatu organisasi tergantung pada kesesuaian antara struktur organisasi dan situasi atau kondisi lingkungan di mana organisasi tersebut beroperasi. Teori ini menekankan pentingnya faktor-faktor kontingen yang mempengaruhi keputusan dan tindakan dalam organisasi.

Teori kontijensi menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara desain organisasi dan faktor-faktor eksternal serta internal. Dalam konteks ini, tidak ada satu solusi yang relevan untuk semua situasi. Sebaliknya, metode yang paling efektif bergantung pada berbagai faktor, termasuk lingkungan, teknologi, dan budaya organisasi (Rundh, 2015).

Teori kontijensi juga diterapkan dalam akuntansi manajemen, di mana sistem akuntansi tidak fleksibel dapat digunakan untuk semua jenis organisasi. Desain sistem akuntansi harus disesuaikan dengan kondisi spesifik darisetiap organisasi (Faisal, 2014).

2. Hubungan Teori Kontigensi dengan Variabel Penelitian

Ketidakpastian lingkungan mencakup perubahan regulasi, kondisi pasar, inovasi teknologi, dan persaingan bisnis yang sulit diprediksi. Menurut teori kontingensi, semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, organisasi perlu menyesuaikan struktur dan sistem pengambilan keputusan untuk tetap kompetitif. Dalam konteks UMKM di Kota Parepare, manajer yang mampu menyesuaikan strategi bisnisnya dengan kondisi lingkungan yang berubah akan memiliki kinerja manajerial yang lebih baik.

SIA yang efektif membantu organisasi dalam menyusun perencanaan bisnis dan mengelola sumber daya secara efisien. Menurut teori kontingensi, SIA yang diterapkan harus sesuai dengan tingkat ketidakpastian lingkungan. Semakin kompleks dan dinamis lingkungan bisnis, semakin besar kebutuhan akan SIA yang mendukung kecepatan, fleksibilitas, dan ketepatan informasi. Jika sistem informasi akuntansi tidak sesuai dengan kebutuhan UMKM, maka efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja manajerial akan menurun.

Ketidakpastian lingkungan dapat dikendalikan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dalam UMKM yang beroperasi dalam lingkungan yang dinamis, penggunaan SIA yang terintegrasi dapat membantu pengambilan keputusan

berbasis data sehingga mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

Hafid KholidiHadi (2022) dengan judul Pengaruh Dinamisme Lingkungan dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja UMKM. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini ialah kuantitatif kausalitas, dan temuan menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki efek positif. yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah yang mampu beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik.

Octalivia Jhosefine dan Holiawati (2024) dengan judul Pengaruh Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitaif dengan temuan studi menunjukkan bahwa strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan secara bersamaan berdampak besar pada operasi bisnis. Ketidakpastian lingkungan memiliki nilai probabilitas yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM.

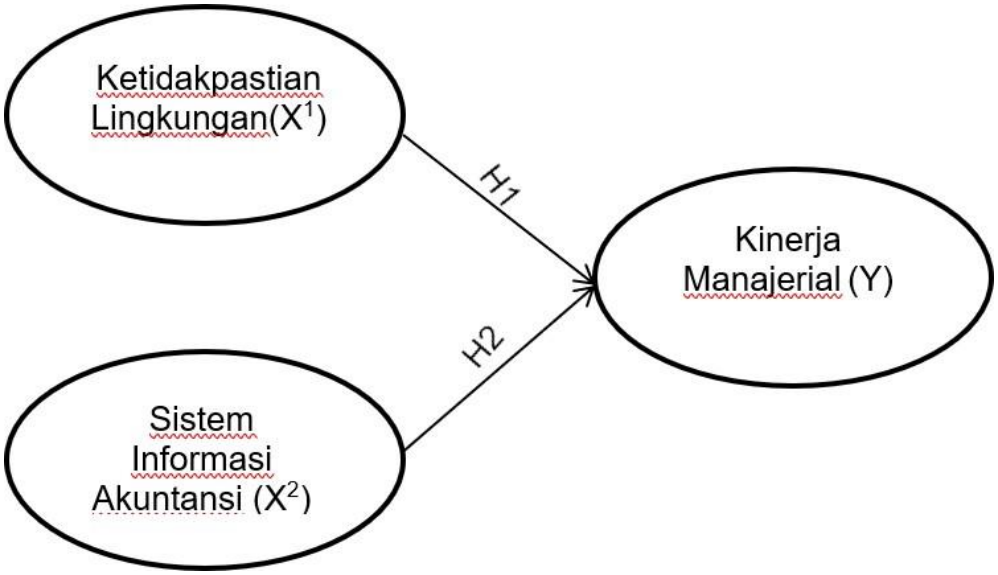
Holisoh dan Nuratama (2023) dengan judul Faktor-Faktor Penentu Kinerja UMKM Di Kelurahan Lagoa: Ketidakpastian Lingkungan Sebagai *Variabel Moderating* dengan metode kuantitatif dengan hasil studi ini memberikan informasi yang

menyatakan ketidakpastian lingkungan berdampak positif terhadap kinerja UMKM, dan sistem informasi akuntansi dapat memoderasi hubungan tersebut.

Ayu Dinda Nadila Putri (2021) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Belawan dengan metode kuantitatif dengan hasil Uji t menunjukkan hasil sistem informasi akuntansi secara parsial mempengaruhi kinerja manajemen. Ketidakpastian lingkungan berfungsi sebagaimana variabel pengatur dan berfungsi sebagai variabel penguat antara hubungan X1 dan Y.

Achmad Bashirudin (2024) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan Karakteristik Informasi System Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Di Mediasi Oleh *Total Quality Management* (Studi Kasus Pada PT Kimia Farma, Tbk)” dengan hasil penelitian menunjukkan ketidakpastian lingkungan tida memilik pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, dan Informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Gambar diagram kerangka konseptual dijelaskan sebagai berikut:

a. Garis panah dari "Ketidakpastian Lingkungan" dan "Sistem Informasi Akuntansi" menuju "Kinerja Manajerial" menampilkan pengaruh yang diduga dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Penelitian ini akan memeriksa seberapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare.

c. Berikut gambaran berdasarkan teori kontingensi, antara ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi, dan kinerja manajerial:

1) Ketidakpastian Lingkungan → Meningkatkan kebutuhan informasi akuntansi → Meningkatkan penggunaan SIA → Meningkatkan Kinerja Manajerial.

2) SIA yang sesuai → Mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian lingkungan → Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajerial

Dengan demikian, teori kontingensi memberikan pemahaman bahwa UMKM di Kota Parepare yang menghadapi lingkungan bisnis yang tidak stabil harus memiliki sistem informasi akuntansi yang bisa memberikan informasi yang tepat dan tersedia pada saat yang tepat agar kinerja manajerialnya tetap optimal.

D. Hipotesis

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja material pada UMKM

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi yang di mana seseorang merasa tidak mampu memperkirakan adanya faktor – fakror lngsug mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh organisasi. Bagi perusahaan, ketidakpastian lingkungan terutama bersumber dari persaingan, konsumen, pemasok,

otoritas, dan teknologi yang digunakan. Terhadap situasi ini, manajer mengalami kesulitan dalam mengendalikan perusahaan. Perencanaan menjadi tantangan karena kejadian-kejadian di masa depan tidak dapat diprediksi (Holisoh & Putra, 2022).

Berdasarkan penelitian Purwatiningsih Purwatiningsih, Nofryanti Nofrayanti, Iin Rosini (2023) mengemukakan hasil yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja material (Purwatiningsih et al., 2023) dan studi berdasarkan penelitian Listiara Nadapdap, Risca Azmiana (2023) mengemukakan hasil yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Azmiana, 2023), maka dari itu hipotesis satu penelitian ini adalah:

H1: Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja material usaha mikro, kecil, dan menengah.

2. Pengaruh sistem Informasi akuntansi terhadap kinerja material pada UMKM

Berdasarkan penelitian Listiara Nadapdap, Risca Azmiana (2023) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Azmiana, 2023) dan studi Miftah Alania Hammi, Hotbin Hasugian, Nuri Aslami (2023) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Miftah Alaina Hammi et al., 2023).

H2: Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial usaha mikro, kecil, dan menengah.

3. Ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare.

Dalam konteks teori kontingensi, kinerja manajerial suatu organisasi, termasuk UMKM, dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang harus disesuaikan agar organisasi dapat berjalan secara optimal. Teori kontingensi menekankan bahwa tidak ada satu pendekatan manajerial yang dapat diterapkan secara universal, tetapi keberhasilan organisasi bergantung pada bagaimana manajer menyesuaikan strategi dan alat manajemen dengan kondisi lingkungan yang dihadapi.

Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat menciptakan tekanan bagi UMKM. Ketika kondisi pasar, regulasi, atau persaingan tidak stabil, manajer perlu mengambil keputusan yang lebih fleksibel dan responsif. Dalam situasi ini, sistem informasi akuntansi yang baik dapat menjadi faktor penunjang yang membantu manajer mengolah informasi secara lebih akurat dan real-time. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi bertindak sebagai faktor internal yang dapat mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Dalam perspektif teori kontingensi, hubungan antara ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi, dan kinerja manajerial bersifat kompleks dan saling mempengaruhi. Ketika UMKM menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat menjadi alat yang membantu manajer dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Sebaliknya, jika sistem informasi akuntansi yang digunakan kurang optimal, maka dampak negatif dari ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial bisa semakin besar.

Oleh karena itu, hipotesis ini berusaha menguji apakah kombinasi antara ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap kinerja manajerial UMKM secara simultan, sesuai dengan prinsip utama teori kontingensi yang menekankan pentingnya keselarasan antara faktor eksternal dan internal dalam meningkatkan efektivitas organisasi.

H3: Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi UMKM di Kota Parepare.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deksriptif. Pendekatan deskriptif berguna agar dapat menggambarkan situasi yang sedang berlangsung. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem informasi akuntansi manajemen memengaruhi kinerja manajerial pada UMKM di Parepare.

Penelitian ini tidak terbatas pada hubungan atau pengaruh, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang realitas yang ada di lapangan. Penelitian inii menggunakan analiisis statstik dengan program SPSS. *(Statistical Product and Serviice Solution)* (Fitriani & Khairulyadi, 2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Rumah BUMN Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini akan berfokus pada UMKM yang berada di wilayah Parepare di bawah naungan Rumah BUMN, yang menjadi subjek analisis terkait pengaruh ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan menempuh waktu sekitar tiga bulan mulai dari saat observasi lapangan, pembuatan rancangan penelitian, dan analisis data hasilnya. dari bulan Oktober hingga Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ialah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Parepare terutama yang memiliki sistem manajerial formal dan menggunakan sistem informasi akuntansi yang dinaungi oleh Rumah BUMN dengan populasi yang berjumlah 634 UMKM.

2. Sampel

Sampel diambil dari populasi UMKM di Parepare yang memenuhi kriteria memiliki manajer atau pengelola yang terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial serta penggunaan sistem informasi akuntansi. Jumlah sampel bisa ditentukan berdasarkan skala UMKM yang dinaungi oleh Rumah BUMN dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang bisa dipakai ialah *purposive sampling* atau sampling bertujuan, di mana sampel dipilih dengan standar khusus yang dianggap sebanding

terhadap penelitian, seperti UMKM yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Teknik ini cocok karena peneliti mencari responden yang memenuhi kualifikasi khusus terkait dengan topik yang diangkat, yaitu ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi manajerial. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung sampel menggunaakan rumus *slovin* dengan *margin of error 10%* sebagai berikut:

$$n = N / 1 + Nè^2$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = margin of error (10% atau 0.10)

$$n = 634 / 1 + 634 (0.10)^2$$

$$n = 86$$

Jadi ika margin of error-nya 10%, maka ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi 634 adalah sekitar 86 responden

D. Definisi Operational Variabel

1. Ketidakpastian Lingkungan

a. Definisi ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian lingkungan yang dimaksud merujuk pada opini responden tentang ketidakmampuan seseorang dalam menilai kemungkinan apakah keputusan yang diambil akan berhasil atau gagal, akibat kesulitan dalam memprediksi

berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Dalam keadaan lingkungan yang sangat tidak pasti, informasi menjadi sumber daya yang sangat penting dalam proses perencanaan dan pengendalian di suatu organisasi. (Damis & Harun, 2024)

b. Indikator ketidakpastian lingkungan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ketidakpastian lingkungan adalah:

1) Ketidakpastian Keadaan (*State Uncertainly*)

Ketidakpastian situasi muncul ketika manajer mengalami kesulitan memahami kondisi eksternal di sekitarnya. Faktor ini dapat terjadi akibat keterbatasan informasi atau perubahan cepat dalam lingkungan bisnis. Misalnya, dinamika pasar yang sulit diprediksi, seperti perubahan preferensi konsumen, fluktuasi harga bahan baku, atau ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, ketidakpastian situasi juga mencakup perkembangan teknologi yang menuntut UMKM untuk terus berinovasi agar tetap bersaing. Di Parepare, UMKM dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah yang sering berubah serta ketidakpastian sosial-politik yang memengaruhi stabilitas operasional (Februadi et al., 2025)

2) Ketidakpastian Pengaruh (*Effect Uncertainty*)

Indikator ini merujuk pada kesulitan manajer dalam memproyeksikan pengaruh faktor eksternal terhadap organisasi mereka. Contohnya, UMKM kerap menghadapi tantangan dalam menilai dampak persaingan di pasar lokal, terutama ketika pesaing menerapkan strategi atau teknologi baru. Ketidakpastian dalam rantai pasok juga menjadi bagian dari tantangan ini, di mana ketergantungan pada pemasok tertentu dapat menghambat kelancaran produksi. Selain itu, dampak kebijakan pemerintah, seperti regulasi perpajakan atau pemberian insentif bisnis, sering kali sulit diperkirakan untuk jangka Panjang (Tunnisa et al., 2024).

3) Ketidakpastian Respon *(Responcy Uncertainty*)

Ketidakpastian respons mengacu pada tantangan yang dihadapi UMKM dalam memilih langkah strategis yang tepat untuk merespons perubahan lingkungan. Hal ini meliputi kesulitan dalam membuat keputusan secara cepat, keterbatasan fleksibilitas operasional, serta minimnya adaptasi terhadap teknologi terkini. Di Parepare, banyak UMKM belum mengoptimalkan pemakaian sistem informasi akuntansi untuk menfasilitasi proses pengambilan keputusan. Lambatnya respons terhadap

perubahan sering kali memperparah dampak ketidakpastian lingkungan, sehingga menghambat inovasi dan menurunkan efisiensi operasional bisnis (Rohayati et al., 2023).

2. Sistem Informasi Akuntansi

a. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu bidang akuntansi yang paling penting adalah sistem informasi akuntansi, yang tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi bermanfaat tentang perusahaan atau satuan usaha tertentu untuk kepentingan yang dapat dicapai. Produk sistem akuntansi manajemen termasuk informasi akuntansi manajemen yang berguna yang membantu manajer, eksekutif, dan pekerja membuat keputusan yang lebih baik.

b. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator Sistem Informasi Akuntansi mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1) *Broadscape*

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan sistem informasi untuk menyajikan informasi yang luas dan mencakup berbagai aspek bisnis, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif dapat menyediakan data yang menyeluruh

mengenai pasar, pelanggan, pesaing, dan kondisi ekonomi. Informasi yang lengkap ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan strategis yang lebih tepat dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan (Pelita et al., 2024).

2) *Aggregation*

Aggregation mengacu pada kemampuan SIA dalam mengolah data mentah menjadi informasi yang terstruktur, singkat, dan relevan untuk kebutuhan manajerial. Informasi yang teragregasi mempermudah analisis, seperti membandingkan kinerja keuangan antar periode atau antara unit bisnis yang berbeda. Proses ini membantu UMKM dalam merencanakan strategi dengan menggunakan data yang telah diproses secara efektif (Muhammad et al., 2023)

3) *Integration*

Indikator integrasi mengukur sejauh mana sistem informasi terhubung dan berfungsi di seluruh bagian organisasi. Integrasi memungkinkan data dari berbagai departemen atau fungsi bisnis, seperti penjualan, produksi, dan keuangan, untuk dikumpulkan dalam satu platform. SIA yang terintegrasi membantu UMKM

mengurangi duplikasi data dan meningkatkan efisiensi operasional (Pelita et al., 2024)

4) *Timeliness*

Timeliness mengacu pada kemampuan sistem informasi untuk menyediakan data secara tepat waktu, yang mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat. Dalam lingkungan yang dinamis, seperti UMKM di Parepare, akses terhadap informasi terbaru sangat penting untuk merespons perubahan pasar dan tantangan eksternal (Muhammad et al., 2023).

3. Kinerja Manajerial

a. Definisi Kinerja Manajerial

Kinerja adalah perilaku prestasi kerja dan penetapan kebijaksanaan seorang pegawai. Sementara itu, Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

Untuk menilai kualitas kinerja karyawan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk kemajuan atau kelangsungan perusahaan, penilaian kinerja karyawan dilakukan. Penilaian ini juga memiliki tujuan tambahan sebagai acuan bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja

mereka di masa depan dan menjadi lebih termotivasi untuk bekerja lebih baik di masa depan.

b. Indikator Kinerja Mnajerial

1) Keahllihan manajer menyusun perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu elemen penting dalam kinerja manajerial. Manajer yang efektif dapat menyusun rencana strategis dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan bisnis dan menentukan prioritas untuk mencapai tujuan usaha. Kemampuan ini mencerminkan kapasitas analitis dan proaktif manajer dalam mengurangi risiko serta memanfaatkan peluang yang ada (Shefika Candra Kirana & Mawar Mawar, 2024).

2) Kemampuan untuk mencapai target

Indikator ini mengukur sejauh mana manajer efektif dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja diukur berdasarkan kemampuan untuk mencapai target operasional dan strategis sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan kepemimpinan yang solid (Kaunang et al., 2021).

3) Kiprah manajer diluar usaha (*staffing*)

Selain tugas utama di dalam perusahaan, kontribusi manajer di luar unit usaha, seperti keterlibatan dalam

pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, dan kerjasama antar-stakeholder, juga sangat penting. Aspek ini mencerminkan komitmen terhadap pengembangan organisasi secara menyeluruh dan keberlanjutan usaha (Kusumawardhani et al., 2020).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Hanafiah (2021) bahwa data tangan pertama atau pengumpulan data yang langsung dari subjek penelitian dianggap sebagai data primer. Data primer untuk penelitian ini berasal dari sumber pertama, yaitu manajer atau pengelola UMKM di Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber asli yang dicatat dan diperoleh oleh orang lain, misalnya data yang diberikan Perusahaan seperti data tentang Sejarah Perusahaan, dan struktur organisasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2005: 58) Teknik pengumpulan data bertujuan agar mendapatkan data lengkap yang dikomunikasikan secara lisan dan tertulis untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Adolph, 2016). Dalam studi ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Survei Kuesioner

Kuesioner yang dirancang untuk manajer UMKM, menanyakan tentang ketidakpastian lingkungan, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan kinerja manajerial.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (face to face) dengan sumber data (responden). Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden sebagai sumber data. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi sumber datanya orang lain yang bukan obyek pengamatan

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data sekunder yang sudah ada, berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet dari teknik pengumpulan datanya.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah metode penelitian yang dilakukan

dengan mendapatkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data untuk menggambarkan masalah yang ada. Analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data, Menjelaskan perubahan dari waktu ke waktu, Mengembangkan metrik baru untuk fenomena dasar, Menjelaskan pola populasi, Menemukan hubungan sebab akibat antara variabel.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas dilakukn untuk memastikan instrumen penelitian adalah valid (kuesioner) memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Untuk menilai korelasi antara setiap item pertanyaan dengan skor total variabel, metode *Pearson Product Moment* digunakan.

b. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa baik instrumen penelitian bisa memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan kembali. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan mengenai data residual terdistribusi secara normal.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang

dimanfaatkan agar bisa meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengembangkan ikatan matematis antara variabel-variabel tersebut.

Untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan (X1) dan sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kinerja manajerial (Y), digunakan analisis regresi linear berganda dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana:

Y = Kinerja Manajerial

X1 = Ketidakpastian Lingkungan

X2 = Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Error term

5. Uji Statistik (Uji Hipotesis)

a. Uji t (Uji Parsial)

Dimaksudkan agar bisa melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0.05, maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

b. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk mengetahui Apakah ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi berkontribusi pada kinerja manajerial. Apabila nilai signifikansi < 0.05, maka kedua variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan digunakan agar bisa menentukan seberapa besar bagian dari variasi yang dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 tinggi, berarti model regresi memiliki kemampuan prediksi yang baik.

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Penelitian

1. Profit PT. Telkom Indonesia

Telkom bermula pada tahun 1856, tepatnya pada tanggal 23 Oktober 1856, saat perusahaan ini menyediakan layanan operasional telegram elektromagnetik di Indonesia. Kemudian, pada tahun 1882, layanan telepon mulai diperkenalkan di Indonesia. Pada tahun 1906, layanan telepon mulai disediakan oleh perusahaan swasta yang mendapatkan lisensi dari pemerintah untuk periode 25 tahun.

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk atau Telkom ialah perusahaan BUMN yang berfokus pada penyediaan pelayanan telekomunikasi dan jaringan TIK di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia memiliki 52,09 persen saham Telkom, dan publik memiliki 47,91 persen sisanya.

Berikut adalah beberapa portofolio bisnis Telkom Group: Telkom Group mengawasi enam portofolio produk yang melayani empat kelompok demografis pelanggan, yaitu korporasi, perumahan, individu, dan sebagainya.

a. *Mobile*
b. *Fixed*
c. *Wholesale & internasional*

d. *Network infrastrukturture*

e. *Enterprise digital*

f. *Consumer digital*

2. Rumah BUMN

Rumah Kreatif BUMN diresmikan oleh Ibu Rini M. Soemarmo, Menteri BUMN, pada tanggal 16 Oktober 2016 di Labuan Bajo. Rumah Kreatif BUMN adalah tempat di mana BUMN bekerja sama dalam membangun Ekosistem Ekonomi Digital melalui pembinaan untuk UKM, agar bisa meningkatkan kapasitas dan kemampuan usaha kecil dan menengah (UKM) itu sendiri.

Rumah BUMN Telkom Parepare diresmikan pada tanggal 6 Maret 2017 dan mulai beroperasi pada tanggal yang sama. Kehadiran Rumah BUMN Telkom Parepare diharapkan dapat membantu mengembangkan dan memajukan UMKM di kota Parepare agar menjadi UMKM yang berkualitas.

Latar belakang pendirian Rumah BUMN ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan pasar global yang telah mengubah perspektif bisnis di negara-negara lain. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan inovasi baru, UKM memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara.

Untuk mendukung pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kementerian BUMN bekerja sama dengan perusahaan BUMN untuk membangun

Rumah BUMN. Rumah BUMN adalah tempat di mana para UMKM berkumpul, belajar, dan mendapatkan bimbingan untuk berkembang menjadi UMKM yang berkualitas tinggi di Indonesia.

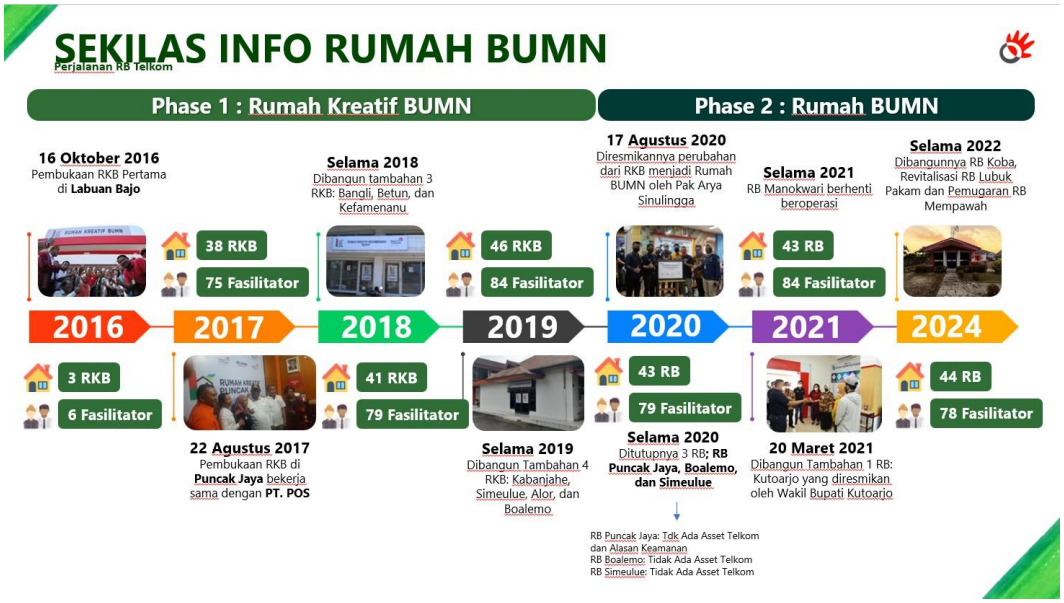
Rumah Kreatif BUMN berfungsi sebagai pusat informasi dan data serta sebagai tempat untuk edukasi, pengembangan, dan digitalisasi UMKM. Tujuan utama dari Rumah Kreatif BUMN adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemampuan UMKM sehingga mereka dapat menjadi UMKM yang berkualitas tinggi di Indonesia.

Visi dan Misi Rumah BUMN akan membantu dan membantu UMKM untuk menghadapi rintangan utama dalam mengembangkan bisnis, seperti meningkatkan kompetensi, lebih banyak akses ke pemasaran, dan lebih mudah mendapatkan permodalan.

Rumah BUMN Parepare terletak di Kantor Plasa, Jl. Bau Massepe No. 262, Labukkang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91111, Indonesia.

B. Perkembangan Perusahaan atau Instansi/Daerah

Perkembangan perusahaan atau intansi pada Rumah BUMN sebagai berikut:



Sumber: Fasilitator Kantor

Gambar 4. 1 Perkembangan Perusahaan

1. Rumah BUMN yang terdapat di Sulawesi Selatan

a. Rumah BUMN Airmadidi beroperasi pada tanggal 25-08-2017, dengan total 2590 UMKM, adapun sekror unggulan seperti Makanan, Minuman, Perdagangan, Jasa Dan Peternakan.

b. Rumah BUMN Palu beroperasi pada tanggal 02-02-2017 dengan total 6608 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Makanan, Minuman, Busana, Perdagangan dan Jasa.

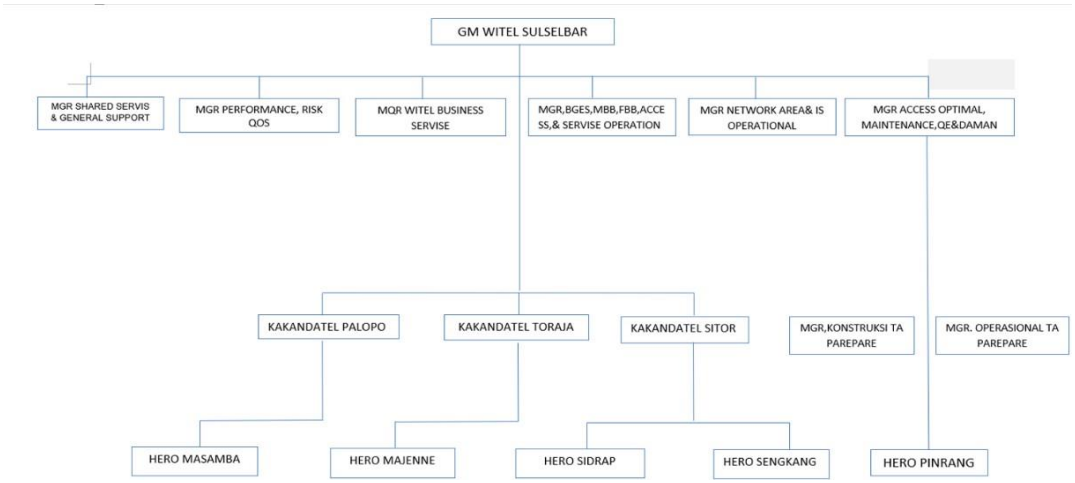
c. Rumah BUMN Toraja Utara beroperasi pada tanggal 29-08- 2017 dengan total 452 UMKM, adapun sektor unggulan seperti

Kerajinan Tangan, Busana, Makanan, Minuman, Jasa dan Industri.

d. Rumah BUMN Tana Toraja beroperasi pada tanggal 28-8-2017 dengan total 789 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Makanan, Minuman, Industry, Busana, Kerajinan Tangan.
e. Rumah BUMN Sidenreng Rappang beroperasi pada tanggal 15-10-2017 dengan total 1129 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Makanan, Minuman, Busana, Jasa dan Perdagangan.
f. Rumah BUMN Parepare beroperasi pada tanggal 06-03-2017 dengan total 5341 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Perdagangan, Makanan, Minuman, Jasa, Busana, dan Industry.
g. Rumah BUMN Baubau beroperasi pada tanggal 22-08-2017 dengan total 981 UMKM, adapun sektor unggulan seperti makanan, minuman,busana, kerajinan tangan dan jasa.
h. Rumah BUMN Wakatopi beroperasi pada tanggal 15-03-2019 dengan total 610 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Makanan, minuman, busana, kerajinan tangan, dan jasa

C. Struktur Perusahaan Atau Instansi/Daerah

1. Struktur PT TELKOM WITEL SULSELBAR



Sumber: Fasilitator Kantor

Gambar 4. 2 Struktur PT TELKOM WITEL SULSELBAR

Tentang struktur organisasi kelompok di atas akan di jelaskan tugas dari masing-masing GM WITEL SULSELBAR sebagai berikut:

a. Tugas dan fungsi GM WITEL SULSELBAR

1) Memimpin dan mengelola operasional serta strategi bisnis Witel (Wilayah Telekomunikasi) Sulselbar.
2) Mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.
3) Menjaga dan meningkatkan kualitas layanan telekomunikasi di wilayah tersebut.
4) Mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan asset perusahan di Witel Sulselbar.
5) Berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak internal

maupun eksternal, seperti pemerintah daerah, regulator dan mitra Bisnis.

6) Mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan guna meningkatkan pangsa pasar Wilayah tersebut.
7) Memastikan kepatuhan terhadap regulasi telekomunikasi yang berlaku di Indonesia.
8) Mengidentefikasi dan menangani permasalahan Operasional serta memastikan penyelesaiannya.
9) Membangun hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat di wilayah tersebut untuk mendukung pertumbuhan Bisnis perusahaan.

b. MGR SHARED SERVIS & GENERAL SUPPORT

1) Membantu Operasional harian tempat kerja dan berfokus pada pemenuhan berbagai kebutuhan Organisasi secara menyeluruh.
2) Kenerja dari para pekerja meliputi pekerjaan cleaning servise, office boy,kurir, sopir, dan lain-lain.
3) Memberikan dukungan teknis kepada pengguna internet untuk msalah IT, komunikasi, atau instruktur lainnya.
4) Menyediakan dukungan administrative untuk berbagai departemen, seperti pengelolaan dukumen, pengaturan pertemuan dan tugas-tugas administrasi lainnya.
5) Memastikan layanan yang berkualitas tinggi kepada

pelanggan internal, seperti departemen lain dalam Telkom dengan menanggapi kebutuhan dan masalah mereka secara tepat waktu.

6) Berkolaborasi dengan departemen lain dalam organisasi Telkom untuk memastikan koordinasi yang baik dan integrasi layanan yang efektif.

c. MGR PERFORMANCE, RISK, QOS

1) Bertanggung jawab untuk memantau dan menganalisis kinerja jaringan atau sistem yang terkait dengan layanan telekomunikasi. Ini melibatkan pemantauan KIP (key Performance Indicators), identifikkasi masalah kinerja, dan pengembangan strategi perbaikan.
2) Mengidentifikasi, Menemukan, menilai, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan operasi jaringan atau layanan Telekomunikasi. Hal ini meliputi analisis risiko potensial, pengembangan rencana mitigasi risiko, dan pelaporan kepada pihak yang berwenang.
3) Memastikan bahwa layanan telekomunikasi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Ini termasuk pemantauan kualitas layanan, identifikasi penyimpangan dari standar dan implementasi tindakan perbaikan.
4) Melakukan analisis data untuk mengevaluasi kinerja jaringan, mengidentifikasi tren, dan menyajikan temuan dalam laporan

yang relavan kepada manajemen atau pemangku kepentingan lainnya.

5) Membangun rencana untuk meningkatkan kualitas dalam jangka pendek dan jangka panjang
6) Memimpin tim yang terlibat dalam mengelola kinerja, risiko, dan kualitas layanan, termasuk memberikan arahan,pelatihan dan dukungan yang diperlukan.
7) Berinteraksi dengan berbagai departemen dan pemangku kepentingan dalam organisasi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kinerja, risiko, dan kualitas layanan.

d. MGR WITEL BUSINESS SERVISE

1) Mengawasi unit secara keseluruhan untuk memastikan bahwa semua data aktivitas digunakan untuk merencanakan rencana jangka pendek dan jangka panjang.
2) Memastikan agar semua hasil penjualan digunakan untuk mempresentasikan, mengevaluasi, dan merencanakan tindak lanjut yang diperlukan
3) Berinteraksi dengan departemen lain dalam organisasi, seperti penjualan, teknologi informasi dan dukungan pelanggan untuk memastikan koordinasi yang baik dalam memberikan layanan kepada pelanggan bisnis.

4) Mengelola proyek-proyek yang berkaitan dengan implementasi layanan baru atau perbaikan instruktur untuk pelanggan bisnis. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pemantauan kemajun, dan memastikan pengiriman yang tepat waktu dan dalam anggaran.
5) Melakukan analisis pasar untuk memahami tren industry, Kebutuhan pelanggan, dan persaingan di wilayah yang ditangani. Ini membantu dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru dan mengembangkan strategi pemanasan efektif.

e. MGR BGES, MBB, FBB, ACCESS, & SERVISE OPERATION

1) Memimpin prestasi dan layanan kepada langganan potensial, serta melakukan negosiasi kontrak penjualan. Ini melibatkan penjelasan solusi dengan kebutuhan pelanggan, dan menangani hambatan dalam proses penjualan.
2) Mengelola pengembangan produk dan layanan Mobile Broadband baru atau yang sudah ada, dengan memperhatikan tren teknologi terkini dan kebutuhan pelanggan. Ini melibatkan kolaborasi dengan tim teknis untuk merancang, menguji, dan meluncurkan produk.
3) Memberikan pelatihan kepada tim operasional untuk memastikan agar mereka mendapatkan keterampilan dan ilmu yang digunakan untuk mengoperasikan tugas mereka

dengan baik.

f. MGR NETWORK AREA & IS OPERATIONAL

1) Mengelola dan memimpin tim teknisi jaringan, memastikan ketersediaan layanan jaringan.
2) Merencanakan dan mengiplementasikan pemeliharaan jaringan.
3) Berkoordinasi dengan departemen lain dalam perusahaan untuk memastikan kebutuhan jaringan terpenuhi.
4) Bertanggung jawab atas kendala dan ketersediaan sistem, memastikan kebutuhan bahwa semua masalah yang muncul diselesaikan dengan cepat.

g. Tugas dan fungsi MGR ACCESS OPTIMA, MAINTENANC, QE, & DAMAN

1) Mengelola akses dan optimalisasi untuk mengelola akses dan optimalisasi sistem informasi agar berjalan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2) Pengelolaan dan pemeliharaan semua peralatan, fasilitas, dan instruktur yang diperlukan untuk menjaga operasional perusahaan.
3) Mengelola dan mengawasi seluruh proses pengembangan dan produksi produk dalam suatu perusahaan.

h. Tugas dan Fungsi KAKANDATEL

1) Menentukan prioritas pembiayaan / pekerjaan
2) Menetapkan metodologi kerja

3) Menetapkan sasaran kinerja pribadi,
4) Menilai kinerja dan kompetensi pribadi,
5) Menyarankan program pengembangan staf.
6) Bertanggung jawab atas pengelolaan fungsi kantor daerah Telkom untuk memastikan pencapaian performasi.

i. Tugas dan fungsi MGR. KONSTRUKSI TA
   1) Mengelola sumber daya proyek, termasuk manusia, bahan, dan peralatan.
   2) Pengelolaan proyek-proyek konstruksi yang melibatkan instruktur telekomunikasi seperti pemasangan jaringan kabel, tower dan fasilitas telekomunikasi lainnya.
   3) Memastikan proyek berjalan lancer dan menghasilkan hasil yang berkualitas.

j. Tugas dan fungsi MGR. OPERATION TA
   1) Merencanakan tujuan dan ruang lingkup proyek, serta merinci aktivitas dan jadwalnya.
   2) Mengevaluasi kinerja sistem akses Copper dan DSL dan menawarkan solusi optimalisasi system.
   3) Melakukan analisis statistik gangguan dan membuat program penganangan gangguan layanan pelanggan yang efektif dan efisien.

k. Tugas dan fungsi HERO
   1) Mengelola dan mengawasi operasi kantor.

2) Menjaga hubungan dengan mitra bisnis dan pelanggan .
3) Mengawasi kepatuhan terhadap regulasi.
4) Mengkoordinasikan strategi pemasaran dan penjualan di wilayah yang ditangani oleh kantor.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh ketidakpastian lingkungan dan system informasi akuntansi terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah di kota Parepare. Dalam melakukan penelitian penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi langsung kepada objek penelitian serta mengumpulkan dengan metode kuesioner kepada para responden selaku manajer usaha.

Penelitian yang penulis lakukan dengan melakukan kunjungan langsung pada Rumah BUMN dan kepada para pelaku UMKM di bawah naungan Rumah BUMN di kota Parepare untuk membagikan kuesioner penelitian, dngan pemilihan sampel menggunakan metode teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih responden karena memiliki pertimbangan tertentu.

1. Analisis Deskriptif

Responden penelitian ini ialah jenis kelamin, umur, usaha, lama usaha, dan Alamat. Hasil analisis deskriptif responden dijabarkan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil frekuensi dan persentase responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Perempuan	63	73,26%
Laki-laki	23	26,74%
Total	86	100

Sumber: data yang diolah 2025

Dari total 86 responden, sebagian besar responden terhadap penelitian ini ialah perempuan. Dengan jumlah responden, sebanyak 63 orang (73,26%) merupakan laki-laki, sedangkan 23 orang (26,74%) merupakan Perempuan.

Data ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak terlibat dalam penelitian ini daripada perempuan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti komposisi populasi dalam kelompok yang diteliti, tingkat keterlibatan dalam bidang penelitian yang bersangkutan, atau faktor sosial dan budaya yang memengaruhi partisipasi responden di Rumah BUMN

b. Usia Responden

Berdasarkan Berdasarkan usia, responden dibagi menjadi empat kategori. Frekuensi dan persentase responden ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 2 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persen (%)
10 - 20 Tahun	-	0%
21 – 30 Tahun	61	71,2%
31 - 40 Tahun	25	28,8%
Diatas 50 Tahun	-	0%
Total	**86**	**100%**

Sumber: data yang diolah 2025

Hasil analisis frekuensi responden dan persentase berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia antara 21 dan 30 tahun., dengan jumlah 61 responden (71,2%). Selanjutnya, sebanyak 25 responden (28,8%) berada dalam rentang usia 31-40 tahun, sementara itu, tidak ada responden yang berusia 10-20 tahun (0%) maupun di atas 50 tahun (0%).

Data ini menunjukkan bahwa kelompok usia 21-30 tahun mendominasi penelitian ini, yang mungkin mencerminkan bahwa kelompok ini lebih aktif atau lebih relevan dengan topik penelitian. Kehadiran responden dalam rentang usia 31-40 tahun juga cukup signifikan, menandakan bahwa kelompok ini masih memiliki keterlibatan yang cukup dalam aspek yang diteliti. Tidak adanya responden dalam kategori 10-20 tahun serta di atas 50 tahun bisa disebabkan oleh keterbatasan populasi yang ditargetkan atau faktor lain seperti relevansi dengan penelitian

yang dilakukan.

c. Jenis Usaha Responden

Berdasarkan jenis usaha, Responden dibagi menjadi tiga kategori. Tabel berikut menunjukkan hasil frekuensi dan persentase responden berdasarkan jenis usaha:

Tabel 5. 3 Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Frekuensi	Persen (%)
Makanan	79	91,86%
Minuman	3	3,49%
Kerajinan	4	4,65%
Total	**86**	**100%**

Sumber: data yang diolah 2025

Hasil analisis frekuensi dan persentase responden berdasarkan jenis usaha menunjukkan bahwa mayoritas responden bergerak di usaha makanan, dengan jumlah 79 responden (91,86%). Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan mendominasi usaha yang dijalankan oleh responden, kemungkinan karena tingginya permintaan pasar terhadap produk makanan serta kemudahan dalam memulai usaha di bidang ini.

Selanjutnya, terdapat 4 responden (4,65%) yang bergerak di usaha kerajinan. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan usaha makanan, keberadaan usaha kerajinan menunjukkan adanya diversifikasi dalam jenis usaha yang

dijalankan oleh responden.

Sementara itu, usaha minuman memiliki jumlah responden paling sedikit, yakni 3 orang (3,49%). Persentase yang lebih sedikit ini dapat disebabkan oleh faktor seperti persaingan yang lebih tinggi dalam industri minuman atau keterbatasan dalam akses bahan baku dan modal usaha.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sektor makanan menjadi pilihan utama dalam usaha yang dijalankan oleh responden, diikuti oleh usaha kerajinan dan minuman.

d. Alamat Usaha

Berdasarkan jenis usaha, responden dibagi menjadi tiga kategori. Tabel berikut menunjukkan persentase responden dan frekuensi mereka berdasarkan jenis usaha:

Tabel 5. 4 Alamat usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persen (%)
Bacukiki	13	15,12%
Bacukiki Barat	35	40,70%
Soreang	20	23,26%
Ujung	18	20,93%
Total	**86**	**100%**

Sumber: data yang diolah 2025

Hasil analisis frekuensi dan persentase responden berdasarkan alamat usaha menunjukkan bahwa mayoritas usaha responden berada di Kecamatan Bacukiki Barat, dengan jumlah 35 responden (40,70%). Hal ini menunjukkan bahwa

Kecamatan Bacukiki Barat merupakan lokasi usaha yang paling dominan, kemungkinan karena faktor strategis seperti akses pasar, fasilitas pendukung, atau tingkat aktivitas ekonomi yang lebih tinggi.

Selanjutnya, Kecamatan Soreang memiliki 20 responden (23,26%), diikuti oleh Kecamatan Ujung dengan 18 responden (20,93%). Kedua kecamatan ini juga memiliki jumlah usaha yang cukup signifikan, yang dapat mengindikasikan bahwa wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup baik bagi para pelaku usaha.

Sementara itu, Kecamatan Bacukiki memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 13 responden (15,12%). Persentase yang lebih kecil ini bisa disebabkan oleh faktor seperti keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang lebih rendah, atau jumlah populasi yang lebih sedikit dibandingkan kecamatan lainnya.

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Bacukiki Barat menjadi pusat utama usaha para responden, sementara kecamatan lainnya tetap memiliki peran yang cukup penting dalam aktivitas ekonomi. Analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai sebaran lokasi usaha dan potensi pengembangan bisnis di masing-masing kecamatan.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Kemampuan alat penelitian, biasanya kuesioner, untuk mengukur apa yang perlu diukur dinilai menggunakan uji validitas. Jika seseorang secara konsisten atau mantap menjawab pernyataan kuesioner sepanjang waktu, itu dianggap valid. Nilai r yang diperkirakan dibandingkan dengan tabel r pada tingkat signifikansi tertentu menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment untuk menilai kebenaran penyelidikan ini. Mengingat bahwa ada 86 responden, nilai df adalah N - 2 = 86 - 2 = 84, dan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 10% (0,10) adalah sekitar 0,176 dari tabel distribusi Pearson. Berdasarkan output yang ada, berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel-variabel dengan membandingkn nilai r hiitung terhadap r tabel (0.176):

1) Variable X1 ketidakpastian lingkungan

Tabel 5. 5 Hasil uji validitas instrument variable X1 pada taraf α= 0,10

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel (0.176)	Keterangan
KL1	0.754	> 0.176	Valid
KL2	0.856	> 0.176	Valid
KL3	0.872	> 0.176	Valid
KL4	0.810	> 0.176	Valid
KL5	0.802	> 0.176	Valid
KL6	0.900	> 0.176	Valid

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 30

Kesimpulan: Semua item pada variabel Ketidakpastian Lingkungan dinyatakan valid.

2) Variable X2 Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 5. 6 Hasil uji validitas instrument variable X2 pada taraf α= 0,10

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel (0.176)	Keterangan
SIA1	0.588	> 0.176	Valid
SIA2	0.585	> 0.176	Valid
SIA3	0.642	> 0.176	Valid
SIA4	0.582	> 0.176	Valid
SIA5	0.678	> 0.176	Valid
SIA6	0.725	> 0.176	Valid
SIA7	0.677	> 0.176	Valid
SIA8	0.707	> 0.176	Valid

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 30

Kesimpulan: Semua item pada variabel Sistem Informasi Akuntansi dinyatakan valid.

3) Variable Y Kinerja Manajerial

Tabel 5. 7 Hasil uji validitas instrument variable Y pada taraf α= 0,10

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel (0.176)	Keterangan
KM1	0.572	> 0.176	**Valid**
KM2	0.638	> 0.176	**Valid**
KM3	0.754	> 0.176	**Valid**
KM4	0.728	> 0.176	**Valid**
KM5	0.628	> 0.176	**Valid**
KM6	0.632	> 0.176	**Valid**

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 30

Kesimpulan: Semua item pada variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid.

Dari table 5.5 hasil uji validitas instrument, pada variable ketidakpastian lingkungan (X1) dapat dilihat penyataan nilai uji validitas dari 5 pernyataan yaitu: pernyataan nomor 1 nilai r hitung (0.572) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 1 dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa pertanyaan pertama dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan total skor variabel Ketidakpastian Lingkungan.

Pernyataan nomor 2 nilai r hitung (0.856) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 2 valid. Nilai korelasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa pertanyaan ini memiliki peran yang kuat dalam mengukur ketidakpastian lingkungan, pernyataan nomor 3 nilai r hitung (0.872) > r tabel (0.176), maka butir

Pernyataan nomor 3 valid. Ini menunjukkan bahwa pertanyaan dalam nomor 3 memiliki hubungan yang sangat erat

dengan total variabel Ketidakpastian Lingkungan, pernyataan nomor 4 nilai r hitung (0.810) > r tabel (0.176), maka butir

Pernyataan nomor 4 valid. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa aspek yang ditanyakan dalam nomor 4 berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Ketidakpastian Lingkungan.

Pernyataan nomor 5 nilai r hitung (0.802) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 5 valid. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan dalam nomor 5 memiliki relevansi yang kuat dalam mengukur ketidakpastian lingkungan.

Pernyataan nomor 6 nilai r hitung (0.900) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 6 valid. Nilai korelasi tertinggi pada nomor 6 menunjukkan bahwa aspek yang ditanyakan dalam butir ini paling kuat dalam merepresentasikan ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini.

Dari tabel 5.6, hasil uji validitas instrumen pada variabel sistem informasi akuntansi (X2) menunjukkan nilai uji validitas dari 8 pernyataan, sebagai berikut: Pernyataan nomor 1 memilikii nilai r hitung (0.588) yang lebih besar dari r tabell (0.176), sehingga butir pernyataan nomor 1 dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa pertanyaan pertama dalam kuesioner memiliki hubungan yang cukup kuat dengan total skor variabel Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan nomor 2 nilai r hitung (0.585) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan SIA2 valid. Ini menunjukkan bahwa pertanyaan dalam nomor 2 cukup kuat dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pernyataan nomor 3 nilai r hitung (0.642) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 3 valid. Nilai korelasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aspek dalam butir ini lebih dominan dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi,

Pernyataan nomor 4 nilai r hituung (0.582) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 4 valid. Meskipun memiliki korelasi lebih rendah dibandingkan butir lain, nomor 4 tetap memiliki hubungan yang cukup dengan total variable.

Pernyatan nomor 5 nilai r hitung (0.678) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 5 valid. Ini menunjukkan bahwa nomor 5 cukup kuat dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pernyataan nomor 6 nilai r hitung (0.725) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 6 valid. Nilai korelasi tertinggi di antara semua butir menunjukkan bahwa aspek dalam butir ini paling dominan dalam menggambarkan sistem informasi akuntansi.

Pernyataan nomor 7 nilai r hitung (0.677) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 7 valid. Korelasi cukup tinggi

menunjukkan bahwa butir ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total variabel.

Pernyataan nomor 8 nilai r hitung (0.707) > r tabel (0.176), maka butir pernyataan nomor 8 valid. Ini menunjukkan bahwa butir nomor 8 merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dari Dari tabel 5.8, hasil uji validitas instrumen pada variabel kinerja manajerial (Y) menunjukkan nilai uji validitas dari 6 pernyataan, sebagai berikut. Pernyataan nomor 1 memilikii nilai r hitunng (0.572) yang lebih besar dari r tabel (0.176), sehingga butir pernyataan KM1 dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pada nomor 1 memiliki hubungan yang cukup kuat dengan total skor variabel Kinerja Manajerial.

Pernyataan nomor 2 memiliki nilai r hitung (0.638) yang lebih besar dari r tabel (0.176), sehingga butir pernyataan nomor 2 valid. Ini mengindikasikan bahwa pertanyaan pada nomor 2 cukup kuat dalam mengukur efektivitas kinerja manajerial UMKM.

Pernyataan nomor 3 memilikii nilai r hitng (0.754) yang lebih besar dari r tabel (0.176), sehingga butir pernyataan nomor 3 valid. Nilai korelasi tertinggi dalam variabel ini menunjukkan

bahwa aspek yang diukur dalam nomor 3 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan total variabel.

Pernyataan nomor 4 nilai r hitungnya (0.728) yang lebih beesar dari r tabel (0.176), sehingga butir pernyataan nomor 4 valid. Korelasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa butir ini memiliki peran penting dalam menggambarkan kinerja manajerial.

Pernyataan nomor 5 nilaii r hitung (0.628) yang lebiih besar dari r tabell (0.176), sehingga butir pernyataan nomor 5 valid. Hal ini menunjukkan bahwa butir ini cukup berpengaruh dalam menggambarkan kinerja manajerial.

Pernyataan nomor 6 memiliki nilai r hitung (0.632) yang lebih besar dari r tabel (0.176), sehingga butir pernyataan nomor 6 valid. Ini menunjukkan bahwa butir ini relevan dalam mengukur kinerja manajerial UMKM.

Hasil uji validitas dengan korelasi produk moment Pearson menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kinerja Manajerial nilaii r hitung yang lebih besar darii r tabel (0.176) pada taraf signifikansi 10%. Dengan demikian, semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Setelah menunjukkan bahwa semua item pernyataan bisa untuk digunakan untuk menjadi instrumen penelitian, uji pretest reliabilitas digunakan pada 86 responden. Uji kehandalan yang disebut reabilitas agar bisa menentukan apakah sebuah alat ukur bisa diandalkan atau dipercaya. Jika nilai alfa Cronbach lebih besar dari 0,6, pernyataan bisa dianggap reliabel. Hasil pretest uji reliabilitas pada taraf kepercayaan 90% (α = 0,10) disajikan pada tabel 5.8.

Tabel 5. 8 Hasil uji reabilitas instrument pada taraf α= 0,10

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item (N)	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan	0.911	6	Reliabel
System Informasi Akuntansi	0.801	8	Reliabel
Kinerja Manajerial	0.796	6	Reliabel

Sumber: Output SPSS 30 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 86 responden dengan tingkat kepercayaan 90% (α = 0.10), diperoleh hasil sebagai berikut: variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) nilai Cronbach’s Alphanya yakni 0.911 > 0.600, yang berarti nilai ketidakpastian lingkungan lebih besar dari 0.600 dengan enam item pernyataan.

Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.801 > 0.600, yang berarti nilai sistem informasi akuntansi lebih besar dari 0.600 dengan delapan item pernyataan, dan variabel Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.796 > 0.600, yang berarti nilai kinerja manajerial lebih besar dari 0.600 dengan enam item pernyataan. Karena semua nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0.6, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Secara lebih rinci, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) memiliki reliabilitas tertinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.911, yang menunjukkan bahwa item-item dalam variabel ini sangat konsisten dalam mengukur ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh UMKM.

Di sisi lain, variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) dengan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.801 juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, yang berarti item-item dalam variabel ini dapat diandalkan untuk menilai efektivitas sistem informasi akuntansi.ansi.

Item pernyataan dalam variabel Kinerja Manajerial (Y) menunjukkan tingkat konsistensi yang cukup tinggi dalam

mengukur kinerja manajerial UMKM, hal ini tercermin dari nilai Cronbach's Alpha variabel yang sebesar 0,796.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Untuk memastikan bahwa data residu mengikuti distribusi normal, uji statistik satu sampel Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah persamaan regresi memenuhi distribusi normal. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka persamaan regresi dianggap normal.

Tabel 5. 9 One-sample Kolmogorov-smirnov test

			Unstandardized Residual
N			86
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.40013596
Most Extreme Differences	Absolute		.072
	Positive		.072
	Negative		-.070
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.317
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.305
		Upper Bound	.329

Sumber: output SPSS 30 2025

Temuan Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, temuan uji normalitas menunjukkan bahwa data didistribusikan secara teratur. Hasil uji statistik sederhana, dengan

menggunakan nilai Kormogorov-Smirnov sebesar 0,200 unstandaridized residual, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam table 5.9.

4. Analisis Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik

Tabel 5.10 menunjukan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan SPSS versi 30, yang menunjukkan pengaruh sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial perusahaan mikro, kecil, dan menengah di Kota Parepare.

Tabel 5. 10 Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.842	2.686		4.781	<.001
	X1	-.006	.061	.011	-.103	.918
	X2	.337	.083	.412	4.040	<.001
a. dependent variable: y						

Sumber: output SPSS 30

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 30 menghasilkan nilai koefisien berikut:

Konstanta = 12.842

Koefisien regresi X_1 (b_1) = -006

Koefisien regresi X_2 ($b_{2)}$ = .337

Maka persamaan regresi linear berganda adalah

$Y= 12.842 + (-0.006X_1) + 0.337X_2$

1) Nilai koefisien konstanta adalah 12.842 dengan nilai t sebesar 4.781 dan signifikansi < 0.001. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen X1 dan X2 bernilai nol, kinerja manajerial usaha mikro, kecil, dan menengah (variabel dependen Y) memiliki nilai dasar sebesar 12.842.
2) Koefisien regresi unstandardized untuk X1 adalah -0.006 dengan nilai t sebesar -0.103 dan nilai signifikansi 0.918 (lebih besar dari 0.05). Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap kinerja manajerial tidak signifikan secara statistik. Nilai negatif yang sangat kecil ini juga menyiratkan bahwa hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial tidak signifikan atau lemah.
3) Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (< 0,001) dan nilai t sebesar 4,040, koefisien regresi yang tidak terstandarisasi untuk X2 adalah 0,337. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan manajerial. Hal ini berarti bahwa kinerja manajerial akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

b. Uji t

Salah satu uji statistik yang digunakan dalam regresi linier berganda untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah uji-t. Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk menilai sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Lingkungan mempengaruhi kinerja manajerial. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh sama sekali.

Dalam uji-t, terdapat dua hipotesis yang digunakan. Hipotesis H0, atau hipotesis nol, menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sementara hipotesis H1, atau hipotesis alternatif, menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan asumsi bahwa H0 ditolak jika nilai Sig. < 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) atau nilai-p. Selain itu, perbandingan antara nilai t yang dihitung dan nilai t tabel juga dilakukan. Variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependen

secara signifikan jika nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t tabel.

1) Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare

   Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki koefisien regresi -0,006, nilai t yang dihitung sebesar -0,103, dan nilai signifikansi 0,918, menurut hasil uji-t. Variabel ketidakpastian lingkungan tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja manajemen individu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Hubungan antara kinerja manajemen dan ketidakpastian lingkungan juga lemah dan tidak signifikan, dengan nilai koefisien negatif dan sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen pada usaha mikro, menengah, dan menengah Kota Parepare tidak terpengaruh secara signifikan oleh perubahan ketidakpastian lingkungan. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial UMK di Kota Parepare

2) Variabel sistem informasi akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,337, nilai t yang dihitung sebesar 4,040, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001 berdasarkan hasil uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kinerja manajerial, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Koefisien positif mengindikasikan adanya hubungan searah, yang berarti bahwa tingkat kinerja manajerial yang dicapai berkaitan dengan tingkat implementasi sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Hubungan ini menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi yang efisien dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi manajemen dalam bisnis mikro, kecil, dan menengah di Kota Parepare.

c. Uji F

Untuk menilai kapasitas keseluruhan setiap variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen dan memastikan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak, uji f digunakan.

Tabel 5. 11 Anova (Uji f)

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	99.228	2	49.614	8.410	<.001[b]
	Residual	489.884	83	5.899		
	Total	588.884	85			

Sumber: output SPSS 30 2025

Menurut hasil analisis tabel 5.11, nilai F adalah 8.410 dan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Mengingat bahwa nilai

signifikansi ini berada di bawah tingkat kepercayaan 10% (α = 0,10), dapat dikatakan bahwa dua variabel independen yang disatukan secara statistik secara signifikan mempengaruhi kinerja manajerial. Komponen analisis menunjukkan bahwa variasi total sebesar 588.884 dapat dibagi menjadi 99.228 yang dijelaskan oleh model regresi dan 489.884 yang tidak dijelaskan oleh model (residual). Dengan derajat kebebasan (df) masing-masing 2 untuk regresi dan 83 untuk residual, rata-rata kuadrat dihitung untuk menghasilkan nilai F yang tinggi. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa model regresi penelitian dapat secara bersamaan menjelaskan korelasi yang kuat antara kinerja manajemen, sistem informasi akuntansi, dan ketidakpastian lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatkan kinerja manajerial membutuhkan penerapan sistem informasi akuntansi yang kuat dan kemampuan untuk menanggapi perubahan kondisi eksternal.

d. Koefisien Determinan ($R^{2)}$

Analisis koefisien determinasi berguna untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 5. 12 Hasil uji koefisien determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410[a]	.169	.148	2.42888

Sumber: output SPSS 30 2025

Nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,148 dan nilai R^2 sebesar 0,169 diperoleh dari hasil uji koefisien penentuan (R^2) yang ditampilkan pada tabel 5.12. Angka ini menunjukkan bahwa 16,9% variasi kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare dapat dijelaskan oleh variabel independen, khususnya sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan. Artinya, 83,1% variasi kinerja manajerial dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Penjelasan Detail Komponen Uji Koefisien Determinan (R^2):

1) R (Koefisien Korelasi): Meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat, nilai 0.410 menunjukkan hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen.
2) Kontribusi sistem informasi akuntansi dan variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dapat dilihat dari koefisien penentuan atau R2, yang memiliki nilai 0,169. Persentase yang tergolong kecil ini mengindikasikan bahwa selain kedua variabel tersebut,

ada berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja manajerial.

3) Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi yang Disesuaikan): Nilai 0.148 memberikan estimasi yang lebih akurat untuk sampel populasi dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini sedikit lebih rendah dari R^2, yang merupakan indikasi umum dalam model dengan lebih dari satu variabel independen.\n- Std. Error of the Estimate (Kesalahan Estimasi Standar): Nilai 2.42888 menunjukkan besarnya deviasi prediksi model terhadap nilai aktual variabel dependen. Interpretasi Keseluruhan Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi hanya memberikan dampak terbatas terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih signifikan, seperti kapasitas manajerial, kebijakan pemerintah, akses pembiayaan, atau kemampuan pemasaran. Meskipun demikian, hubungan positif yang terlihat pada nilai R tetap menandakan bahwa perbaikan sistem informasi akuntansi dan penyesuaian terhadap ketidakpastian lingkungan

tetap memiliki peran dalam meningkatkan kinerja manajerial.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kota Di Parepare

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori kontingensi, yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada kesesuaian antara struktur organisasi dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Dalam konteks UMKM, keberagaman sektor usaha dan strategi adaptasi yang diterapkan oleh masing-masing pelaku usaha dapat membuat ketidakpastian lingkungan tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan kinerja manajerial. UMKM yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan cenderung mampu menjaga stabilitas kinerjanya, terlepas dari tingkat ketidakpastian yang ada.

Ketidakpastian lingkungan diukur melalui beberapa aspek, seperti ketidakpastian terhadap perubahan kondisi eksternal, ketidakmampuan memperkirakan dampak dari perubahan tersebut, dan kesulitan dalam menentukan respons yang tepat. Berdasarkan

hasil penelitian, aspek ini tampaknya tidak secara langsung berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ini bisa berarti bahwa manajer UMKM lebih mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam menghadapi ketidakpastian, dibandingkan menggunakan pendekatan yang berbasis data.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial tidak mendapatkan dukungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang bersifat tidak pasti, seperti perubahan kebijakan pemerintah, persaingan bisnis, atau kondisi ekonomi, tidak serta-merta menghambat kinerja manajerial. UMKM kemungkinan telah menemukan cara untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis melalui pengalaman atau strategi yang sudah diterapkan sebelumnya dan para pelaku UMKM yang masih ada pada usia produktif cenderung mampu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi.

Terkait dengan pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, studi yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial yakni penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2021) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial (Ummah, 2019)

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kota Parepare

Sistem informasi akuntansi, di sisi lain terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja manajerial. Temuan ini sejalan dengan teori kontinjensi, yang menekankan bagaimana penyesuaian sistem informasi dengan kebutuhan organisasi dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. UMKM dapat membuat keputusan strategis yang lebih tepat dengan memperoleh akses yang lebih cepat dan akurat terhadap data keuangan dan operasional melalui sistem informasi akuntansi yang handal. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi dalam pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai alat pendukung manajerial untuk menghadapi tantangan bisnis yang kompleks.

Indikator sistem informasi akuntansi yang mencakup cakupan informasi, integrasi data, serta kecepatan dalam penyajian laporan, terbukti lebih relevan dalam meningkatkan kinerja manajerial. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi akuntansi yang baik dapat menyusun perencanaan yang lebih efektif, mengelola anggaran dengan lebih akurat, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial mendapat dukungan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer UMKM yang

memiliki akses terhadap informasi akuntansi yang terstruktur lebih mampu mengambil keputusan yang tepat, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, serta meningkatkan efektivitas dalam operasional bisnis.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UMKM. Misalnya, penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur (Zeta Azzahrona et al., 2022). Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Umar (2019) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada UKM di Kabupaten Pidie (Zeta Azzahrona et al., 2022).

3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial UMKM Di Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memengaruhi kinerja manajerial secara langsung, tetapi sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam membantu manajer beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang tidak pasti. Menurut Teori Kontingensi, organisasi yang menghadapi lingkungan yang tidak stabil perlu mengandalkan sistem informasi yang lebih

fleksibel dan terstruktur untuk meningkatkan kinerja manajerial. Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian lingkungan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu.

Penelitian oleh Holisoh dan Nuratama (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial. Hal ini menguatkan temuan dalam penelitian ini bahwa meskipun ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh langsung, sistem informasi akuntansi tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga efektivitas manajerial UMKM (Holisoh & Putra, 2022).

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Parepare. Meskipun lingkungan bisnis yang dinamis sering kali membawa tantangan, faktor ini tidak secara langsung menentukan efektivitas manajerial. Hal ini dapat terjadi karena manajer UMKM telah memiliki pengalaman serta strategi adaptasi yang cukup baik dalam menghadapi perubahan pasar, regulasi, atau persaingan bisnis. Sebaliknya, sistem informasi akuntansi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik membantu manajer dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif, menyusun perencanaan bisnis yang lebih strategis, serta mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Ketika ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi dianalisis secara simultan, ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja manajerial. Artinya, dalam menghadapi lingkungan bisnis yang

tidak stabil, keberadaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu manajer dalam merespons perubahan dengan lebih cepat dan efektif. Oleh karena itu, meskipun ketidakpastian lingkungan tidak secara langsung berpengaruh terhadap kinerja, sistem informasi akuntansi dapat menjadi alat bantu yang sangat diperlukan bagi UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelaku UMKM lebih memprioritaskan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih modern dan terintegrasi untuk meningkatkan kinerja manajerial mereka. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor lain seperti kepemimpinan, inovasi bisnis, dan dukungan kebijakan pemerintah sebagai variabel tambahan yang dapat memengaruhi kinerja UMKM secara lebih komprehensif.

B. Saran

1. UMKM di Kota Parepare sebaiknya lebih mengoptimalkan penerapan sistem informasi akuntansi dalam operasional bisnis mereka. Pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan pelatihan atau bimbingan dalam penggunaan sistem informasi yang lebih modern dan terintegrasi.
2. Mengingat ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan, UMKM perlu lebih fokus pada faktor lain seperti peningkatan kapasitas manajerial, akses terhadap modal, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing.

3. Meskipun ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh langsung, UMKM tetap perlu mengembangkan strategi adaptasi, seperti pemantauan pasar, inovasi produk, dan diversifikasi usaha agar tetap kompetitif dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Alliyah, S., & Hidayat, R. (2014). Peningkatan kinerja UKM dengan mengimplementasikan informasi akuntansi manajemen yang didukung oleh informasi antar unit. *Jurnal Fokus Ekonomi*, *9*(2), 100–111.

Ananda, R. F., Sulastri, S., & Handayani, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha Dan Ketidak Pastian Lingkungan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di UMKM Sulaman Naras. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(2), 39–58. https://doi.org/10.59963/jpema.v4i2.264

Azmiana, L. N. dan R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Economics and Digital Business Review*, *4*(2), 52–59.

Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, *5*(1), 325–331.

Februadi, A., Firmansyah, Y., & Rafdinal, W. (2025). Adoption of Mobile Business Applications by MSMES: Integrating Application Quality, Toe Model and Diffusion of Innovation. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, *23*(1), 109–121. https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.0010

Fitriani, R., & Khairulyadi. (2019). Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *04*.

Herawati, T., & Sari, Y. F. L. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Star*, *12*(1), 29. https://doi.org/10.55916/jsar.v12i1.66

Holisoh, S., & Putra, R. R. (2022). Faktor-Faktor Penentu Kinerja UMKM Di Kelurahan Lagoa: Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *20*(1), 105–123. https://doi.org/10.24167/jab.v20i1.4398

Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., & Rahman. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang). *Valid Jurnal Ilmiah*, *19*(1), 36–50.

Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, M., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, *1*(1), 115–129. https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.136

Kaunang, T. L., Tinangon, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analysis of Management Control System Implementation To Improve Company Performance At PT. State Electricity Company (Persero) South Manado Customer Service Unit. *Journal EMBA*, *9*(1), 1146–1154.

Kusumawardhani, R., Kurniawan, I. S., & Ningrum, N. K. (2020). Pelatihan Pemasaran Digital dan Manajemen Usaha Untuk Akselerasi Kinerja UKM Pengrajin Bambu di Desa Tirtoadi, Mlati, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 11–17. https://doi.org/10.30653/002.202051.306

M, N. I., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 129–144. https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4977

Manajerial, K. (n.d.). *1 , 2 , 3*. 155–171.

Miftah Alaina Hammi, Hotbin Hasugian, & Nuri Aslami. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Unit Studi Kasus Pada PT. Sentosa Industri Plastik. *Akuntansi*, *2*(4), 01–19. https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i4.399

Muhammad, O., Kirom, W. El, Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN BANK INDONESIA DI ERA COVID-19 (Studi Kasus Pada UMKM Di Bandar Lampung) (Skripsi)*. *19*.

Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2022). Pengaruh Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Duta Marga Lestarindo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(3), 1274–1280. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.628

Pelita, U., Surabaya, H., & Indonesia, S. (2024). *Inovbiz*. *12*, 192–199.

Purwatiningsih, Nofryanti, N., & Rosini, I. (2023). *Pengaruh Competitive Advantage Dan Ketidakpastian*. *4*(4), 2541–2552.

Rachmawati, R. (2017). STRUKTUR ORGANISASI, PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN Rima Rachmawati Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *VI*(1), 70–82.

Rohayati, S., Soetjipto, B. E., Haryono, A., Wahyono, H., Prakoso, A. F., & Rafsanjani, M. A. (2023). Financial Management Model for Micro and Small Enterprises Owner in Surabaya. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, *23*(17), 213–235. https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i17.6544

Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *8*(02), 86–93. https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19

Shefika Candra Kirana, & Mawar Mawar. (2024). Strategi Penerapan Reformasi Birokrasi Pada Sekretariat Jenderal Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, *2*(3), 284–305.

https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1338

Tunnisa, K., Ekasasmita, W., & Ulum, A. M. B. (2024). Collaborative Commerce Model in Msmes and Creative Industries in Parepare: Co-Designing Sustainable Product Innovation. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, *102*(2), 693–701.

Wiska, M., & Colin, J. J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *6*(2), 406. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.310

Zeta Azzahrona, R., Retna Cahyaningtyas, S., & Isnaini, Z. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(3), 572–584. https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.291